

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER DI SMK MUHAMMADIYAH 12 KOJA JAKARTA UTARA

Mochamad Zibnuh¹, Diah Mutiara²

Instansi: Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: muhamadzibnuh@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui beberapa hasil pengamatan dan observasi yang penulis lakukan di sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah 12 Jakarta Utara, diperoleh data bahwa masih terdapat siswa yang kurang baik adabnya terhadap guru seperti enggannya bersalaman, cara perilaku siswa terhadap teman sebaya yang sering menimbulkan sikap huru-hara seperti perundungan (*bullying*) terhadap temannya, dan perilaku murid yang tidak bisa menjaga stabilitas lingkungan sekolah oleh sebab itu diperlukannya unit layanan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai upaya dalam mengatasi masalah yang dimiliki oleh para siswa SMK Muhammadiyah 12 Jakarta Utara, tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui layanan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif di mana penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat induktif, dengan penyajian data empirik hasil pengamatan melalui paparan naratif atau dalam bentuk kata dan kalimat (verbal) dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dan teknik analisis data yang dilakukan dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik subjek secara faktual dan cermat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dilakukan melalui pendekatan yang holistik, mencakup aspek-aspek seperti akhlak, moralitas, dan spiritualitas, Para konselor cenderung mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam setiap sesi konseling untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pembahasan hasil penelitian ini disusun berdasarkan temuan utama yang muncul selama penelitian. Ada beberapa strategi bimbingan dan konseling Islam bagi siswa yang bermasalah, antara lain : pembinaan Moral, konseling kelompok dengan pendekatan Islami, efektivitas strategi bimbingan konseling Islam, dan tantangan dan implikasi pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dilakukan melalui pendekatan yang holistic.

Kata kunci: *Layanan Bimbingan Konseling Islam, Pembinaan, Karakter*

PENDAHULUAN

Pembinaan karakter siswa di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Terkait dengan sekolah, sekarang sedang digalakkan pembentukan kultur sekolah. Salah satu kultur yang dipilih sekolah adalah kultur akhlak mulia.¹

Pembinaan karakter suatu pembangunan bagi peserta didik melalui kultur lingkungan sekolah yang memiliki *grade* tinggi dalam memberikan upaya preventif dan kuratif guna meningkatkan perubahan afektif peserta didik sehingga menjadi karakter yang *kaffab*.

¹ Marzuki, "Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama", (*Dalam Jurnal Kependidikan, Vol 41 no. 1. 2011*) : h. 48

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa (*character building*). Oleh karena itu, karakter tidak hanya tumbuh dan berkembang pada setiap individu manusia, tetapi juga pada organisme atau institusi pendidikan. Karakter siswa tidak mungkin tumbuh dan berkembang jika sekolah tersebut tidak berkarakter. Dengan kata lain, hanya pada institusi pendidikan berkarakterlah, peserta didik akan tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang berkarakter.²

Maka oleh karenanya dibutuhkan perangkat dan institusi yang menunjang akan stabilitas dalam peningkatan perubahan karakter yang kurang baik menjadi baik dan dari baik menjadi lebih baik dalam mengejawantahkan generasi yang berkualitas. Selain itu pembinaan karakter bagi anak didik, sebagai hal vital agar mereka mampu mengatasi berbagai permasalahan yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Dalam upaya pembentukan karakter yang baik, perlu usaha yang sungguh-sungguh dari para pendidik dan orang tua serta adanya bimbingan dan konseling yang tepat dalam mengatasi *problem solving* bagi peserta didik.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan sebuah layanan dalam merubah cara pandang seseorang yang kurang baik menjadi lebih baik, sehingga seseorang mampu menjalani kehidupan yang layak dan di rahmati oleh Allah Swt sesuai nilai-nilai ajaran Islam. bimbingan dan konseling islam menurut Faqih adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Jadi, bimbingan dan konseling islam merupakan proses pemberian bantuan sebagaimana kegiatan bimbingan dan konseling lainnya, tetapi dalam seluruh segi berlandaskan ajaran islam yaitu Al-Quran dan Sunnah Rosul sebagai landasan utamanya (*naqliyah*) dan landasan lainnya adalah filsafat dan ilmu (*aqliyah*) yang sejalan dengan ajaran islam.³

Menurut, Rohman Natawidjaja, bahwa konseling adalah satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, di mana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu Konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.⁴

Beberapa hasil pengamatan dan Observasi yang penulis lakukan di sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah 12 Jakarta Utara, diperoleh data bahwa masih terdapat siswa yang kurang baik adabnya terhadap guru seperti enggannya bersalaman, cara siswa berperilaku terhadap teman sebaya yang sering menimbulkan sikap huru-hara seperti perundungan (*bullying*) terhadap temannya, dan perilaku murid yang tidak bisa menjaga stabilitas lingkungan sekolah seperti membuang sampah sembarangan.”⁵

Kendati demikian menjadi sebuah faktor yang harus ditangani secara serius manakala siswa SMK Muhammadiyah 12 Jakarta Utara, yang hidup dan bersosialisasi di daerah Jakarta Utara yang memiliki segudang masalah dan peristiwa harus terlibat pergaulan dengan

²Yoyo Zakaria Ansori ,”Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar,”(*Jurnal Educatio FKIP UNMA* Vol 6, No. 1, 2020) h.178

³A. Said Hasan Basri,” Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah”,(*Jurnal Dakwah*, Vol. Xi No. 1, Januari-Juni 2010) h. 28

⁴ Yoyo Zakaria Ansori, “Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Siswa Sekolah Dasar,” (Dalam *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 2. 2020): h. 287–294.

⁵ Observasi, *Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 12 Jakarta Utara*, 24 Mei 2023

masyarakat yang memiliki kebiasaan negatif seperti : berjudi, adu domba, tawuran, dan merokok”⁶ Maka oleh sebab itu diperlukannya unit layanan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai upaya dalam mengatasi masalah yang dimiliki oleh para siswa SMK Muhammadiyah 12 Jakarta Utara, dalam menyembuhkan gejala yang dialami oleh para siswa dan solusi dalam memberikan pembinaan secara kuratif.

Selain itu layanan bimbingan dan konseling Islam hadir sebagai sarana dalam mempreventifkan segala pokok permasalahan yang terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara, dan sekaligus sebagai kuratif dalam memberikan pembinaan karakter terhadap siswa-siswi yang kurang baik. Maka dalam melangsungkan pembinaan karakter, layanan bimbingan dan konseling Islam seharusnya memberikan pembinaan karakter meliputi : uswah, ta’widiyah, dan qishah. Sehingga siswa-siswi mampu mengaktualisasikan dirinya dan dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

Selain itu dasar pemikiran yang menjadi penunjang akan proses penelitian ini memiliki dimensi pokok rumusan masalah guna kelancaran penelitian diantaranya: Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan karakter di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara?

Bagaimana strategi bimbingan dan konseling Islam bagi siswa bermasalah di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara?

Untuk menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara

Untuk menggambarkan dan menganalisis strategi bimbingan dan konseling Islam bagi siswa bermasalah di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara

Menurut dari kamus besar bahasa indonesia layanan adalah perihal atau cara melayani, usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan berupa uang atau lainnya, dengan kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa, ditinjau dari definisinya, layanan menurut Kotler yaitu setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun sehingga jika kita berbicara mengenai layanan, maka istilah tersebut dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaianya dalam mengimbangi harapan konsumen.

layanan merupakan kegiatan bernegosiasi dalam menawarkan produk yang dibutuhkan oleh *klien* terhadap pemilik produk sehingga tercapainya kesepakatan konvensional antara dua belah pihak. Selain itu dalam melangsungkan kegiatan layanan menjadi hal yang vital dalam memberikan pelayanan kepada *klien* karena menjadi asesmen sumatif terhadap kepuasan *klien*.

Secara etimologi, kata “bimbingan” berasal dari kata *guidance* yang bersasal dari kata kerja *guide* yang memiliki arti menunjukkan, membimbing menuntun ataupun membantu. Surya mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari pembimbing kepada yang dibimbingnya agar terdapat kemandirian dalam

⁶ *Ibid*

pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁷

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan” Prayitno menyatakan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli disebut konselor kepada individu yang disebut klien yang bermuara pada teratasnya masalah yang dihadapi *klien*.⁸

Berdasarkan pendapat diatas mengenai pengertian bimbingan dan konseling maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan satu wadah dalam mengatasi problematika permasalahan individu maupun kelompok baik permasalahan eksternal dan internal di lingkungan masyarakat dan sekolah dalam rangka membantu *klien* agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.

Bimbingan dan Konseling Islam menurut Hamdani Bakran pula adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (*klien*) dalam hal bagaimana seharusnya seorang *klien* dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berorientasi kepada Al Quran dan As-Sunnah Rasulullah Saw.⁹

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *karaso*, yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari. Dalam hal ini, karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi seperti ganasnya laut dan gelombang pasang dan angin yang menyertainya.¹⁰

Kendati demikian dapat disimpulkan karakter ialah suatu perwujudan dalam bentuk sifat dengan menentukan dan menyesuaikan koridor tempat yang disinggahinya, selain itu karakter bisa dikategorikan sebagai benda atau produk dalam memengaruhi kualitas produk tersebut, Sehingga kadang karakter menjadi hal yang vital dalam mengaktualisasikan sifat kearifan lokal dengan dinamika lingkungan yang rentan negatif.

Listiana Indawati. NIM : 05220044.¹¹ Dalam Skripsi yang berjudul ‘*Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam SMA Muhammadiyah I Yogyakarta*’. Program Studi Bimbingan Penuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

⁷Ulfah, Opan Arifudin,” Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013”, (*Dalam Jurnal Tahsinia 1.2, 2020*) h. 139-140

⁸ Ulfah, Opan Arifudin,” Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013”, (*Dalam Jurnal Tahsinia 1.2, 2020*) h. 139-140

⁹ Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002) h.189.

¹⁰Doni Kusuma, “Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global”, (*Jakarta:Grafindo, 2011*), Hal. 90-91

¹¹ Indawati-Nim, Listiana, Et Al. Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sma Muhammadiyah I Yogyakarta. (2010. *Phd Skripsi. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*): h. 1-6..

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti berbasis layanan bimbingan dan konseling Islam, perbedaan dengan skripsi ini adalah di penelitian terdahulu ini melihat peran BK dalam melaksanakan efektifitas layanan bimbingan konseling Islam secara menyeluruh sedangkan penelitian ini ingin mengetahui upaya apa yang dilakukan guru BK dalam membina karakter siswa.

Perbedaan selanjutnya adalah tempat yang diteliti, penelitian terdahulu bertempat di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta, sedangkan penelitian yang sedang diteliti letaknya di SMK Muhammadiyah 12 Jakarta Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif di mana penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat induktif, dengan penyajian data empirik hasil pengamatan melalui paparan naratif atau dalam bentuk kata dan kalimat (verbal) bukan melalui angka atau bilangan (numerik).¹² Dan peneliti melakukan secara langsung yang akan dijalankan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.¹³ Pendekatan deskriptif ini memusatkan perhatiannya pada fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik subjek secara faktual dan cermat. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi.¹⁴

Produser pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilalui peneliti dalam memperoleh data, dalam hal ini data kualitatif yang dibutuhkan. Langkah-langkah ini meliputi usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data, dan merancang usaha perekaman data.¹⁵

Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan cara mengelolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk sebuah solusi permasalahan. Atau suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan kesimpulan.¹⁶ Yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian dilakukan atas dua kriteria, yaitu: pertama, melalui ketekunan pengamatan atas perilaku dari individu yang tergambar dalam aktivitas yang dilakukan. Selain itu pula, ketekunan pengamatan ini dilakukan untuk menemukan kinerja hasil yang dapat ditunjukkan melalui pengamatan terhadap dokumentasi

¹² Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.3.

¹³ Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.21.

¹⁴ Emzir, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h.174.

¹⁵ Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, "Panduan Praktis Menulis Skripsi", (Cirendeue: PT Wahana Kordofa, 2018), h. 23-24.

¹⁶ Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, *op.cit.*, h.24.

berupa arsip-arsip tertulis baik berisi informasi materi maupun berisi pesan dan informasi umum.

Pemeriksaan keabsahan data atau validitas data dapat dilakukan melalui: Kredibilitas (derajat kepercayaan), Transferabilitas (keteralihan), Dependabilitas (kebergantungan), Konfirmabilitas (kepastian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam pembinaan karakter di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara
 - a. Program bimbingan dan konseling Islam

“Program bimbingan dan konseling Islam mengacu pada visi sekolah yang mana berkenaan dengan Islam, terampil dan mandiri guna mencetak lulusan yang berkualitas, terkait dengan program ke-Islaman seirama dengan *background* dari amal usaha muhammadiyah yang mana program ini merupakan fundamental akan program perserikatan muhammadiyah yang nantinya akan melahirkan program pembelajaran dengan *mem-follow* kurikulum muhammadiyah, selain itu terkait beberapa komponen cabang kurikulum muhammadiyah diantaranya yakni al-Islam, al-Qur'an, ibadah akhlak, kemuhammadiyahan dan bahasa arab.”¹⁷

Kendati demikian dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam diperlukannya sebuah program pembinaan karakter yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam seperti al-Islam, al-Qur'an, ibadah akhlak, kemuhammadiyahan dan bahasa arab, guna mencapai prospek yang diharapkan sesuai dengan visi SMK Muhammadiyah 12 yang mana didalamnya memiliki beberapa point-point diantaranya yakni Islam, terampil dan mandiri. Maka oleh karenanya program-program tersebut menjadi perencanaan dalam acuan akan peningkatan mutu SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara.

- b. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara

Dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling Islam di SMK Muhammadiyah 12 memiliki beberapa perangkat dalam memberikan pembinaan karakter siswa di antaranya, yakni pembinaan kesiswaan, pembina al-Islam, BP/BK, Koordinator piket, pembina ekskul, pembina IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) adapun berkenaan dengan asosiasi perangkat sekolah dalam rangka memanifestasikan pembinaan siswa baik secara Islami maupun akhlak sejalan dengan visi sekolah yang mana mencetak peserta didik yang Islami maka dengan demikian dapat memberikan pemberdayaan kepada siswa al-hasil terciptanya hubungan baik dengan sesama manusia (*hablum minallah*) & hubungan baik manusia dengan Allah Swt (*hablum minannas*).¹⁸

¹⁷Ade Suharsono Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 12 Jakarta Utara, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 12 Oktober 2023, Pukul 10: 30 Wib

¹⁸Ade Suharsono Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 12 Jakarta Utara, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 12 Oktober 2023, Pukul 10: 30 Wib

Berdasarkan hasil wawacara tersebut dapat diketahui bahwa SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara dalam pelaksanaan pembinaan karakter memiliki program yang disandarkan kepada visi sekolah yakni menjadi sekolah yang menghasilkan lulusan Islami, terampil dan mandiri.

c. Implikasi pelaksanaan bimbingan konseling Islam

“seluruh struktural *stakeholder* sekolah demi mengejawantahkan siswa yang insan kamil.”¹⁹

“Implikasi *stakeholder* yang mengawasi peserta didik yakni waka kesiswaan yang bertanggung jawab dan berfungsi sebagai BP/BKI dalam pembinaan Islam dan wali kelas.”²⁰

Dalam uraian diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwasannya dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam diperlukannya seluruh perangkat *stakeholder* sekolah dalam menunjang kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam secara optimal, dengan berkolaborasi dengan seluruh elemen jajaran sekolah maka akan mudah tercapai prospek yang diharapkan.

d. Faktor pendukung dan penghambat

“Faktor pendukung yakni para relasi beserta *stakeholder* sekolah seperti pengelolah sekolah dan stuktur organisasi sekolah.”

“Faktor penghambat terjadi karena faktor eksternal yang memiliki pengawasan sangat dominan yakni lingkungan keluarga yang tidak bisa ikut bahu-membahu dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik.”²¹

Dalam uraian diatas maka peneliti dapat menganalisis dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam dibutuhkannya sinergi dari berbagai elemen khususnya elemen pendidikan dan keluarga yang menjadi hal krusial akan faktor pembinaan karakter bagi peserta didik guna memanifestasikan peserta didik yang Islami, selain itu diperlukannya usaha dan komitmen yang sungguh-sungguh dalam melangsungkan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan karakter bagi peserta didik.

e. Menanggulangi faktor penghambat

“Bimbingan dan konseling Islam dalam mewujudkan karakter yang belum Islami menjadi Islami sejalan dengan visi sekolah yang mana mencetak lulusan yang terampil, mandiri dan Islami, maka oleh karenanya diperlukannya motivasi dari *stakeholder* sekolah kepada siswa dalam menumbuh kesadaran diri dan melaksanakan pengarahan kepada wali murid untuk dapat bekerjasama dalam membangun

¹⁹ Ade Suharsono Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 12 Jakarta Utara, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 12 Oktober 2023, Pukul 10: 30 Wib

²⁰ Isabena Mariana, Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 04 Oktober 2023, Pukul 11:30 Wib

²¹ Isabena Mariana, Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 04 Oktober 2023, Pukul 11:30 Wib

kesadaran, melalui pembiasaan di rumah atau pengarahan yang mengandung nilai karakter sehingga dapat terwujudnya karakter yang berkualitas.”²²

“Biasanya setiap dua bulan sekali atau akhir semester pihak sekolah mereka mengadakan sosialisasi akan perkembangan peserta didik dalam sektor parenting guna untuk meminta masukan dan arahan dalam melaksanakan pembinaan karakter, selain itu pihak sekolah pun meminta bantuan kepada wali murid dalam mengajarkan dan mendidik anak dari rumah supaya peserta didik memiliki tingkah laku dan sikap positif.”²³

Dalam uraian diatas peneliti dapat menganalisis bahwasannya dalam menanggulangi faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam diperlukannya perencanaan akan program-program layanan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan karakter kepada peserta didik dan komitmen akan tanggung jawab bagi konseli dalam memberikan layanan bimbingan konseling Islam dalam pembinaan karakter bagi peserta didik. oleh sebab itu tanpa adanya perencanaan usaha dan komitmen secara konsisten oleh lembaga pendidikan maka layanan bimbingan dan konseling Islam tidak akan berjalan dengan lancar dan dapat menjadi kehancuran bagi generasi dimasa yang akan datang.

f. Hasil pelaksanaan bimbingan konseling Islam

“Hasil pertama yang dapat diketahui ketika siswa tersebut di test bacaan Al-Qur'an, ISMUBA (Islam Muhammadiyah dan Bahasa arab), do'a, praktik sholat sesuai ekspektasi sekolah dan hasil yang kedua memiliki karakter yang baik di pendidikan formal, non formal maupun informal.”²⁴

“Hasilnya sangat memprihatinkan karena masih sangat mayoritas peserta didik tersebut jauh dari nilai-nilai positif dikarenakan dari latar belakang setiap peserta didik SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara para wali murid tidak adanya kerja sama dalam membangun karakter kepada anak-anak tersebut, maka oleh karena itu menjadi hal yang vital dalam membangun karakter peserta didik, berangkat dari hal itu pun menjadi tanggung jawab pendidik dan wali murid dalam mengawasi tingkah laku dan sikap dalam bersosialisasi dengan teman sejawatnya agar dapat menyelektif akan konflik sosial yang dibawah oleh teman-teman sejawatnya.”²⁵

Dalam uraian diatas peneliti dapat menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan menilik prestasi akan peningkatan pendidikan formal yang telah peserta didik ikuti melalui kegiatan ISMUBA (Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa arab) yang dibungkus dengan kegiatan-kegiatan lainnya; seperti Rohis, parenting, kepatrian, sosialisasi dewan guru dengan orang tua dan *muhadhoroh* dapat

²² Ade Suharsono Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 12 Jakarta Utara, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 12 Oktober 2023, Pukul 10: 30 Wib

²³ Isabena Mariana, Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 04 Oktober 2023, Pukul 11:30 Wib

²⁴ Ade Suharsono Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 12 Jakarta Utara, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 12 Oktober 2023, Pukul 10: 30 Wib

²⁵ Isabena Mariana, Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 04 Oktober 2023, Pukul 11:30 Wib

mempengaruhi akan potensi kognitif, psikomotorik dan afektif akan kewajiban sebagai peserta didik. walaupun masih minimnya perubahan karakter bagi peserta didik dikarenakan pasifnya bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan karakter di lingkungan keluarga sehingga menjadi *extra effort* bagi *stakeholder* sekolah.

2. Strategi bimbingan konseling Islam bagi siswa bermasalah di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara
 - a. Strategi dalam menanggulangi siswa bermasalah

“Yang pertama contoh Islam mengajarkan untuk memiliki sifat *tabayyun* sehingga kita *mengkroschek* akan latar belakang prilakunya yang memiliki prilaku negatif seperti membully temen sejawatnya dengan sanksi panggilan anak tersebut dengan memberikan arahan dan pencerahan akan dirinya khususnya *background* peserta didik tersebut, selain itu dalam menanggulangi siswa yang bermasalah SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara memiliki tata tertib aturan yang berlaku sesuai porsi pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut mulai dari teguran terhadap siswa, membuat surat peringatan, sampai panggilan orang tua dan terakhir dikeluarkan dari sekolah.”²⁶

“Strategi yang digunakan diantaranya yakni pengawasan, pendekatan secara *personality* guna memberikan sarana bagi siswa untuk mengeluarkan segala keresahan atau masalah-masalah yang dihadapi, selain itu bimbingan dan konseling Islam pun dalam hal ini memberikan masukan dan arahan atas masalah atau permasalahan peserta didik tersebut, selanjutnya strategi yang digunakan yaitu dari program-program keIslamahan di sekolah seperti Rohis, parenting, keputrian, sosialisasi dewan guru dengan orang tua dan *muhadhoroh*, guna dalam menumbuhkan karakter yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai religius.”²⁷

Dalam uraian diatas peneliti dapat menganalisis strategi dalam menanggulangi siswa bermasalah dalam hal ini lingkungan keluarga juga memiliki peran sebagai tiang negara khususnya pendidikan lingkungan keluarga dan lembaga sekolah yang memiliki algoritma dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadi satu kesatuan dalam mengurangi masalah yang terjadi terhadap peserta didik, oleh karenanya dibutuhkannya perangkat dari elemen keluarga dan elemen sekolah dalam berkolaborasi meningkatkan layanan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan karakter bagi peserta didik. Tanpa adanya kedua elemen tersebut tidak akan maksimal layanan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan karakter bagi peserta didik.

- b. Hasil evaluasi dalam pelaksanaan strategi bimbingan dan konseling Islam

“Pertama rapat evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali dalam pembahasan rapat berisi pembahasan koordinasi, program sekolah serta masalah-masalah yang ditimbulkan oleh siswa maka dalam evaluasi itu dilakukan restorasi strategi baru

²⁶Ade Suharsono Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 12 Jakarta Utara, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 12 Oktober 2023, Pukul 10: 30 Wib

²⁷Isabena Mariana, Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 04 Oktober 2023, Pukul 11:30 Wib

dalam penanganan contohnya ketika siswa melakukan pelanggaran yakni ketahuan merokok langsung dibotakin dan ternyata masih belum efektif dikarenakan perbuatan serupa masih saja ada yang melakukan maka untuk melaksanakan ke-efektifan strategi yang telah di restorasikan oleh *stakeholder* sekolah untuk memaksimalkan aturan tata tertib sekolah maka pihak sekolah telah merubah sanksi aturan yakni pemanggilan orang tua dan membuat surat peringatan sekaligus pencabutan KJP (Kartu Jakarta Pintar) sehingga dapat menjadi rangsangan dan pencerahan bagi siswa dalam menaati aturan tata tertib sekolah dan yang kedua terkait siswa yang sering menggunakan lisan atau tutur kata yang kotor maka oleh karenanya dibutuhkannya seluruh jajaran *stakeholder* sekolah dalam memberikan pengarahan dan pembiasaan akan karakter dalam menumbuhkan nilai positif karena di sekolah SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara pihak guru pun ada beberapa yang menjadi pendengar tapi tidak memberikan pengarahan sehingga masih terdapatnya siswa yang menggunakan tutur kata kotor, apabila para jajaran sekolah kompak dalam menumbuhan nilai-nilai karakter mereka lama kelamaan akan sadar bahwasannya apa yang telah sampaikan merupakan perwujudan dari karakter pribadi mereka kalau dianalogikan jajaran sekolah merupakan polisi bagi siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara. Intinya setiap sebulan sekali adanya rapat evaluasi dan pemberahan programnya pun setiap sebulan sekali guna menciptakan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT).”²⁸

“Evaluasinya iyalah sebagai tenaga pendidik sekaligus uswatun khasanah kita tidak boleh merasa bosan dalam menumbuhkan kesadaran dan perubahan akan peserta didik yang menjadi sebuah objek dalam menanggulangi segala keresahan dan masalah-masalah yang dihadapinya, walaupun diluar dari sistem ini masih banyak yang menganulir akan kecederaan kepada siswa yang disebabkan oleh kultur atau sosial dinamika terhadap temen-temen sejawatnya, maka oleh karena itu sebagai tenaga pendidik sekaligus sang pembaharu akan perubahan generasi harus selalu loyal akan tanggung jawab terhadap peserta didik demi mencetak generasi yang berkualitas.”²⁹

Dalam uraian diatas peneliti dapat menganalisis hasil evaluasi dalam pelaksanaan strategi bimbingan dan konseling Islam dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan dibutuhkannya layanan bimbingan dan konseling Islam yang bertendensi akan perubahan karakter melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna meningkatkan *progressif* mutu pendidikan yang berkarakter dalam restorasi, dengan demikian dapat memanifestasikan peserta didik yang Islam sesuai dengan visi sekolah SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara yakni terampil, mandiri, dan Islami.

²⁸ Ade Suharsono Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 12 Jakarta Utara, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 12 Oktober 2023, Pukul 10: 30 Wib

²⁹ Isabena Mariana, Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 04 Oktober 2023, Pukul 11:30 Wib

B. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pembinaan Karakter

Dalam Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dilakukan melalui pendekatan yang holistik, mencakup aspek-aspek seperti akhlak, moralitas, dan spiritualitas. Para konselor cenderung mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam setiap sesi konseling untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Konselor tidak hanya berperan sebagai pemimpin sesi konseling, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Mereka juga berusaha membimbing peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka oleh karenanya, bimbingan dan konseling Islam yang menjadi penentu karakter peserta didik dalam peningkatan aspek-aspek seperti empati, toleransi, integritas, dan rasa tanggung jawab, serta menjadi perkembangan dalam hal memahami praktik akhlak dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, di antaranya termasuk resistensi dari beberapa peserta didik, kurangnya dukungan dari keluarga, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Maka seyogyanya pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan karakter memerlukan rekomendasi yang meliputi strategi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, peningkatan pelatihan bagi konselor, serta langkah-langkah untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti dapat mengaitkan dengan teori tujuan umum, tujuan akhir, tujuan jangka pendek guna memperkuat hasil penelitian di antaranya, sebagai berikut:

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembinaan moral. Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Penguatan pendidikan karakter (*character education*) atau pendidikan moral (*moral education*) pada masa sekarang sangat perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negara ini. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang/narkoba dan pornografi. Selain itu, saat ini juga marak terjadi kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian, kebiasaan menyontek dan tawuran sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.³⁰

Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intrakurikuler maupun

³⁰ Rohmatun Lukluk Isnaini," Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam", (*Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1, No.1, 2016) h.36

ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler terintegrasi dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut (a) Keteladanan, (b) Penanaman Kedisiplinan, (c) Pembiasaan, (d) Menciptakan suasana yang kondusif, dan (e) Integrasi dan internalisasi.³¹

Selain itu, dari hasil temuan lapangan peneliti mendapatkan beberapa poin dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang memungkinkan kegiatan bimbingan dan konseling Islam ini menjadi efektif dalam memberikan stimulus untuk memitigasi akan karakter negatif. Oleh karenanya, sering sekali bimbingan dan konseling Islam memberikan asupan program kegiatan yang mengandung nilai-nilai Islami, diantaranya meliputi: program (ISMUBA) Islam, Muhammadiyah & bahasa arab.

Maka dalam hal ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam perlu adanya perencanaan dalam mempersiapkan segala perangkat dan komponen-komponen dalam memenuhi pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam sehingga dapat meminimalisir hambatan atau kekurangan dalam pelaksanaannya. Kendati demikian, tujuan akhirnya adalah mencetak generasi Islamiyah sejalan dengan visi sekolah SMK Muhammadiyah 12 Jakarta Utara yakni Terampil, Mandiri, dan Islami.

2. Strategi bimbingan dan konseling Islam bagi siswa bermasalah

Mengenai hambatan dan solusi dalam pelaksanaan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara. Terdapat beberapa masalah di dalam kelas seperti tidak disiplin masuk kelas, tidak mengikuti kegiatan sholat berjama'ah, terdapat siswa yang kurang hormat kepada guru dan siswa yang *bully* teman sebangsa.

Strategi yang efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah mereka yaitu dengan menangani siswa yang bermasalah dengan masing-masing guru kelas memiliki catatan tersendiri, agar mudah mengetahui siswa yang bermasalah, dengan melalui pendekatan bimbingan dan konseling berbasis Islam dan melatih pembinaan moral yang bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat serta, memberikan dasar moral yang stabil bagi siswa dalam menghadapi masalah dan tantangan kehidupan, memberikan prinsip-prinsip Islam yang saling mendukung satu sama lain dengan bimbingan konselor yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Serta memotivasi belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Peneliti melihat bahwa bimbingan dan konseling Islam (BKI) di sekolah kurang memberikan motivasi dan kurang disiplin dalam menangani siswa yang bermasalah sehingga siswa tidak menaati peraturan sekolah dan kurangnya siswa dalam menghormati guru. Menurut peneliti selain guru di sekolah harus

³¹ Anita Shintauli Silitonga Dkk," Pengelolaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar", (*Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 2014) h.29

berkolaborasi dengan orang tua siswa karena berkolaborasi dengan orang tua hal penting untuk melibatkan proses bimbingan dan konseling Islam. Sesi konseling keluarga dan seminar komunitas dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang strategi bimbingan dan konseling Islam dan mendukung implementasinya di rumah. Sehingga jalannya konseling Islam di sekolah tidak sia-sia karena orang tua ikut serta dalam membina anaknya dan memperhatikan setiap perkembangan anak.

Ada beberapa pendekatan utama dalam program pembinaan karakter antara lain:

a) Pendekatan Informatif

Pendekatan informatif yaitu menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada para peserta. Pendekatan ini biasanya menggunakan program pembinaan yang diisi dengan ceramah atau kuliah oleh beberapa pembicara mengenai hal yang diperlukan para peserta. Partisipasi para peserta terbatas pada permintaan penjelasan atau penyampaian pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami oleh peserta.”³²

b) Pendekatan partisipatif

Penekatan partisipatif ini banyak melibatkan para peserta dengan menggunakan metode yang dapat melibatkan banyak peserta misalnya diskusi kelompok. Pembinaan lebih merupakan situasi belajar bersama, dimana pembina dan para peserta belajar bersama.”³³

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Karakter Di SMK Muhammadiyah 12 Kota Jakarta Utara, dengan menggunakan metode teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang kemudian data tersebut dianalisis sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Maka pada penelitian ini dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dilakukan melalui pendekatan yang holistik, mencakup aspek-aspek seperti akhlak, moralitas, dan spiritualitas, para konselor cenderung mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam setiap sesi konseling untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, Maka oleh karenanya, bimbingan dan konseling Islam yang menjadi penentu akan karakter peserta didik dalam peningkatan aspek-aspek seperti empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab, serta menjadi perkembangan dalam hal memahami praktik akhlak dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

³² Ida Asmarani, Putri Andriani, and Windi Kartikasari, “Implementasi Pembinaan Karakter Pada Mahasiswa”, (*Dalam Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3, no. 1. 2022): h. 21.

³³ Yoyo Zakaria Ansori, “Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Siswa Sekolah Dasar.”(*Dalam Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 2. 2020): h. 287–294.

2. Strategi yang digunakan di antaranya yakni pengawasan, pendekatan secara personalitas guna memberikan sarana bagi siswa untuk mengeluarkan segala keresahan atau masalah-masalah yang dihadapi. Selain itu, bimbingan dan konseling Islam pun dalam hal ini memberikan masukan dan arahan atas masalah yang dihadapi oleh siswa. Selanjutnya, strategi yang digunakan yaitu dari program-programan keislaman di sekolah seperti Rohis, Parenting, Sosialisasi *stakeholder* sekolah, Kepatrian, dan Muhadhoroh guna dalam menumbuhkan karakter yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai religius.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti mengajukan saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih optimal :

1. Pihak sekolah perlu memastikan bahwa program bimbingan konseling Islam terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum SMK. Ini dapat mencakup pengembangan materi pembelajaran karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan karakter.
2. Mendorong keterlibatan orang tua dan wali murid dalam kegiatan bimbingan dan konseling Islam dapat meningkatkan efektivitas program tersebut. Sekolah dapat mengadakan seminar, lokakarya, atau pertemuan rutin dengan orang tua untuk berbagi informasi mengenai pembinaan karakter berbasis Islam dan mendengarkan masukan dari mereka.
3. Sekolah sebaiknya menjalin kerja sama yang erat dengan berbagai pihak, termasuk lembaga-lembaga keagamaan, komunitas lokal, dan tokoh-tokoh agama. Kolaborasi ini dapat meningkatkan dukungan serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan karakter berbasis Islam di SMK Muhammadiyah 12 Jakarta Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori,Yoyo Zakaria ,”Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar,”(Jurnal *Educatio FKIP UNMA* Volume 6, No. 1, 2020)
- Asmarani, Ida dkk , “Implementasi Pembinaan Karakter Pada Mahasiswa”, (Dalam *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3, no. 1. 2022)
- Ansori,Yoyo Zakaria,“Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Bagi Siswa Sekolah Dasar,” (Dalam *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 2. 2020)
- Basri, A. Said Hasan,” Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah”,(Jurnal Dakwah, Vol. Xi No. 1, Januari-Juni 2010)
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dzaky, Hamdani Bakran Adz, *Konseling dan Psikoterapi Islam*,(Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002)
- Emzir, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2001)
- Emzir,“*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)

- Indawati-Nim, Listiana, Et Al. *Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sma Muhammadiyah I Yogyakarta*. 2010. Phd Thesis. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Isnaini, R. L. (2016). *Penguatan Pendidikan Karakter siswa melalui manajemen bimbingan dan konseling Islam*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 35-52.
- Jakarta,Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, “*Panduan Praktis Menulis Skripsi*”, (Cirendeue: PT Wahana Kordofa, 2018), h. 23-24.
- Jakarta,Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, *op.cit*.
- Kusuma, Doni. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta : Grafindo, 2011)
- Mariana, Isabena, Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 04 Oktober 2023, Pukul 11:30 Wib
- Marzuki,“Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama”, (*Dalam Jurnal Kependidikan*, Vol 41 no. 1. 2011)
- Observasi, *Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 12 Jakarta Utara*, 24 Mei 2023
- Suharsono,Ade, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 12 Jakarta Utara, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 12 Oktober 2023, Pukul 10: 30 Wib
- Silitonga ,Anita Shintauli,” Pengelolaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar”,(*Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 2014)
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tabsinia*, 1(2), 138-146.